

AKTIVITAS SISWA DALAM KEGIATAN ASESMEN PADA PEMBELAJARAN DARING DAN HASIL BELAJAR FISIKA DI SMA

Elvira A. Pakaya¹⁾, Masri Kudrat Umar¹⁾, Supartin¹⁾, Asri Arbie¹⁾, Dewa Gede Eka Setiawan¹⁾, Citron S. Payu¹⁾

¹⁾Jurusan Fisika, Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Kota Gorontalo,, Indonesia

Corresponding author : Elvira A. Pakaya
E-mail : elvirapakaya09@gmail.com

Diterima 21 April 2022, Direvisi 09 Juni 2022, Disetujui 14 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat aktivitas siswa saat kegiatan asesmen dan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring pada materi gejala pemanasan global di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kabila, SMA Negeri 1 Tapa, dan SMA Negeri 1 Suwawa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 314 siswa kelas XI IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data menggunakan analisis secara deskriptif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan asesmen pada pembelajaran daring materi gejala pemanasan global di kelas XI IPA, berdasarkan indikator persiapan dan pelaksanaan dapat dilihat mendapatkan nilai presentase sebesar 71.06% dengan kriteria cukup baik dan indikator pelaksanaan diperoleh presentase sebesar 67.42% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di 3 sekolah setuju dengan pentingnya kesiapan diri sebelum dan saat kegiatan asesmen dilakukan. Hasil belajar siswa di ketiga sekolah rata-rata berada diatas nilai KKM (75). Untuk nilai rata-rata hasil belajar di SMA Negeri 1 Kabila 77.30, SMA Negeri 1 Tapa 79, dan SMA Negeri 1 Suwawa 76.08.

Kata kunci: aktivitas asesmen; pembelajaran daring; hasil belajar.

ABSTRACT

This study aims to find out and see the student activities when assessment activities and student learning outcomes in online learning on global warming symptom material in class XI IPA SMA Negeri 1 Kabila, SMA Negeri 1 Tapa, and SMA Negeri 1 Suwawa. The research method used is descriptive quantitative. The research subjects were 314 students of class XI science. Data collection techniques using questionnaires and learning outcomes tests. The data analysis technique used descriptive analysis and quantitative analysis. The results of this study indicate that the assessment activity in online learning material on global warming symptoms in class XI IPA, based on the preparation and implementation indicators, can be seen to get a percentage value of 71.06% with good enough criteria and implementation indicators get a percentage of 67.42% with good enough criteria. This shows that the average student in 3 schools agrees with the importance of self- preparation before and during assessment activities. The average student learning outcomes in the three schools are above the KKM score (75). For the average value of learning outcomes at SMA Negeri 1 Kabila 77.30, SMA Negeri 1 Tapa 79, and SMA Negeri 1 Suwawa 76.08.

Keywords: assessment activity; online learning; learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan melalui surat edaran No.36962/MPK.A/HK/2020 yaitu menutup seluruh sekolah dan menganjurkan pembelajaran secara daring dari rumah. implementasi pembelajaran secara daring dari rumah ini tentunya sangat berdampak pada perkembangan kognitif dan nonkognitif peserta didik, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan Indonesia di masa mendatang. Terbukti dengan temuan studi sebelumnya yang

menunjukkan kesenjangan proses pembelajaran selama belajar dari rumah. Ditemukan dalam studi Purwanto et al. (2020), memperlihatkan adanya kendala yang dihadapi peserta didik, guru, dan orang tua selama belajar dari rumah terutama pada lamanya guru mengajar.

Di masa pandemi COVID 19 pembelajaran sekolah sebagian besar akan dilakukan secara daring, sehingga membawa dampak yang sangat berbeda dalam melaksanakan aktivitas sekolah seperti

biasanya. Jika saat sebelum pandemi COVID 19 pembelajaran secara tatap muka memudahkan guru untuk bisa menilai karakter dan kemampuan dari peserta didik itu sendiri, berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring, dimana terdapat beberapa kendala yang terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengandalkan jaringan internet antara lain yaitu:

- a. Tidak adanya fasilitas (hp), jaringan internet yang bagus, dan juga kuota internet untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Para guru kesulitan memantau perkembangan siswa.
- c. Keterbatasan kompetensi pendidik dalam memanfaatkan aplikasi pembelajaran.
- d. Tugas yang diberikan menumpuk, dan
- e. Waktu pemberian tugas tidak semua bisa mengumpulkan tugas secara deadline (Suharwoto, Gogot.2020)

Faktor kejujuran juga menjadi salah satu masalah yang patut dipertanyakan. Dalam pembelajaran luring kecurangan dapat diatasi dengan mengawasi peserta didik saat mengerjakan soal. Namun, untuk pengerjaan tugas secara kelompok sulit dilakukan pengendalian, apakah hasil tugas benar benar dari peserta didik yang bersangkutan, terlebih selama diterapkannya pembelajaran daring seperti saat ini. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu aspek afektif yang ikut mempengaruhi keberhasilan aspek kognitif.

Menyesuaikan dengan kebijakan pembelajaran di masa pandemi COVID 19 yang disosialisasikan oleh kemendikbud, asesmen berperan sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi COVID 19 untuk melihat perkembangan peserta didik.

Black dan William (2009) serta *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) melihat asesmen sebagai tumpuan efektif untuk melakukan perubahan positif dalam pembelajaran, karena melalui asesmen guru memahami interkoneksi antara pengajaran, pengalaman belajar, serta kondisi psikologi peserta didik.

Asesmen dalam pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu bahan pengambilan keputusan oleh guru untuk mengetahui dan memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen disekolah dapat meliputi kegiatan mengamati, mengumpulkan, memberi skor/penilaian, mendeskripsikan dan menginterpretasi informasi mengenai proses pembelajaran peserta didik. Penilaian mencakup segala bentuk pengukuran

edukasional yang dilakukan oleh guru, sehingga mencakup pula tes-tes yang dilakukan secara konvensional. Dalam kaitan dengan dunia pendidikan, penilaian dipandang sebagai upaya formal untuk menentukan status siswa berdasarkan variabel-variabel tertentu. (Popham, 1995).

Salah satu cara mengatasi masalah dalam pembelajaran daring yaitu dengan cara menerapkan *key element of AFL* dalam keadaan apapun, adanya pantauan, bimbingan, dan support orang tua pun menjadi sangat penting dalam proses belajar peserta didik ditengah pelaksanaan pembelajaran yang berubah ini.

Key element of asesmen for learning :

- a. Penggunaan metode bertanya yang efektif
- b. Umpan balik terhadap pekerjaan yang diakses
- c. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan bersama antara guru dan peserta didik
- d. Peer and self assessment
- e. Penggunaan asesmen untuk merencanakan pembelajaran.

Dengan adanya key element ini dapat membuat guru tidak hanya memberikan skor atau nilai, tetapi juga memberikan komentar terhadap tugas atau pekerjaan yang telah dikerjakan peserta didik. komentar yang diberikan guru hendaknya dapat menuntun siswa bagaimana cara memperbaiki pekerjaannya.

Agar efektif asesment for learning hendaknya menjadi bagian sentral dalam proses pembelajaran. Dengan adanya key element of AFL ini membuat tujuan belajar menjadi jelas, per kaya percakapan dalam pembelajaran online, dapat memberi feedback dan tanggung jawab belajar. Selain itu, pada saat masa pandemi COVID 19 seperti ini tidak hanya memerlukan strategi asesmen saja tetapi juga diperlukan alternative asesmen autentik..

Untuk mengatasi masalah kejujuran dapat dilakukan penilaian antar teman, jurnal penilaian diri, yang berisi tugas dalam kegiatan diskusi yang dapat membantu penilaian. Kembali lagi, itupun jika peserta didik jujur dalam mengisinya. Adapun yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melakukan penilaian, yaitu dengan menggunakan instrument instrument seperti :

Tugas individu merupakan salah satu sumber penilaian pendidik yang paling utama.

Ujian juga menjadi sangat penting untuk melakukan penilaian, bukan berarti ujian dapat ditinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibuthkan sebagai evaluasi proses pembelajaran yang telah dikerjakan.

Bila tugas dan ujian berfungsi sebagai sumber evaluasi entry jurnal juga dapat dilakukan secara periodic sebagai sumber asesmen. akan tetapi, perlu dicatat bahwa entry jurnal memang tak bisa digunakan untuk seluruh mata pelajaran dan seluruh peserta didik. bila peserta didik sudah terbiasa menulis dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dikelas, entry jurnal secara daring hanya mengubah cara yang ditempuh. Disisi lain, bila benar-benar dijalankan secara intensif, entry jurnal mampu merefleksikan proses pembelajaran sehari hari secara daring ketika guru tidak dapat memberikan pengawasan secara langsung.

Pembelajaran jarak jauh secara daring dapat membuat forum diskusi yang bisa dilakukan melalui aplikasi chatting atau fitur chat pada website kelas. Diperlukan fleksibilitas yang baik dalam membangun ruang diskusi maya agar setiap peserta didik dan guru dapat terlibat dan berpartisipasi aktif.¹ secara anonim (blind-review), yaitukedua belah pihak tidak saling mengetahui. Jika dibutuhkan, penulis selalu dapatberkonsultasi dengan Dewan Redaksi mengenai pemuatan artikel dalam jurnal.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Resseffendi 2010:33) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui angket dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Untuk pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono, 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Subana, M dan Sudrajat (2009:127) mengemukakan bahwa instrument penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrument penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Pada penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran fisika adalah:

Lembar Angket Aktivitas Siswa

Instrument yang digunakan adalah angket aktivitas siswa yang akan diberikan kepada siswa melalui pembagian link menggunakan google form melalui grub Whatsapp yang telah dipersiapkan oleh peneliti kemudian siswa mengerjakan dan untuk hasilnya dapat dilihat melalui google drive peneliti. Instrument ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang aktivitas siswa dalam kegiatan asesmen.

Tabel 1. Kisi-Kisi Lembar Aktivitas Siswa

Indikator	Pernyataan		Jumlah Pernyataan
	Positif	Negatif	
Persiapan	1-14	-	14
Pelaksanaan	16, 18, 22, 25, 28	15, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27	14

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif terhadap materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar diberikan secara bersamaan kepada seluruh siswa dalam bentuk tes objektif melalui link google form yang sudah peneliti siapkan lalu dikirimkan melalui grub Whatsapp kemudian siswa mengerjakan dan hasilnya akan dilihat melalui google drive peneliti. Tes tersebut disusun sesuai dengan indikator yang dikembangkan pada materi.

Firmansyah (2006) menyatakan hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama atau tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik.

Tabel 2. Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

Indikator	C1	C2	C3	C4	C5
Mengingat	√				
Memahami		√			
Mengaplikasikan			√		
Menganalisis				√	
Mengevaluasi					√

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis secara deskriptif dan analisis data secara kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi dalam bentuk kata-kata terhadap hasil penelitian sampai merujuk pada suatu kesimpulan sedangkan untuk analisis data secara kuantitatif digunakan untuk melihat dan mengukur validitas dan reliabilitas

Analisis Data Secara Deskriptif (Aktivitas Asesmen)

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Analisis deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan data yang didapatkan. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan angka.

Tabel 3. Kriteria Interpretasi Indikator Angket

Presentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Analisis Data Kuantitatif (Tes Hasil Belajar) Uji Validitas Hasil Belajar Dengan Pendekatan Rasch Model Menggunakan Winstep

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Menurut Arikunto sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Bagian ini merupakan langkah untuk mengetahui kerangka umum dari fungsi matematika yang secara khusus menjelaskan mengenai interaksi antara subjek (person) dengan butir (item). Tabel yang digunakan yaitu *item dimensionality* dan *item fit order* outputnya akan menampilkan kegunaan untuk menguji item instrument, yaitu item instrument mana yang tepat untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analisis validitas instrument dalam program winstep disebut dengan uji *fit* dan *misfit* ((item yang valid dan

tidak valid) kriteria yang digunakan untuk memeriksa item tersebut termasuk fit atau misfit dapat dilakukan dengan menganalisis output dari *Item fit order*. *Outfit means-square*, *z-standard*, dan *Point Measure Correlation* adalah kriteria yang digunakan untuk memeriksa kesesuaian butir soal.

Tabel 4. Nilai Kriteria Butir Soal

Kriteria	Nilai
<i>Outfit means-square</i> (MNSQ)	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit z-standard</i> (ZTSD)	$-2.0 < \text{ZTSD} < +2.0$
<i>Point Measure Correlation</i>	$0.4 < \text{PT Measure Corr} < 0.85$

Tabel 5. Hasil Item Fit Order (Hasil Validitas Tes Hasil Belajar)

Kode	Outfit		PT Measure Corr	Interpretasi
	MNSQ	ZTSD		
A1	1.27	1.8	0.36	Valid
A2	1.23	2.7	0.36	Valid
A3	1.21	2.2	0.40	Valid
A4	1.17	2.1	0.40	Valid
A5	1.15	1.7	0.42	Valid
A6	1.08	1.0	0.45	Valid
A7	1.00	0.0	0.52	Valid
A8	0.98	0.0	0.45	Valid
A9	0.98	-0.1	0.51	Valid
A10	0.95	-0.6	0.52	Valid
A11	0.90	-0.7	0.52	Valid
A12	0.91	-1.2	0.58	Valid
A13	0.83	-2.0	0.57	Valid
A14	0.83	-2.2	0.60	Valid
A15	0.78	-2.9	0.62	Valid

Melalui output dari tabel *item fit* tersebut, dapat dilihat bahwa butir soal A2 cenderung tidak fit. Jika dilihat dari ketiga kriteria, butir soal A2 tidak memenuhi syarat *OutfitZ-standard* dan *Point Measure Correlation* namun untuk kriteria *Outfit Mnsq* nilainya masih dalam batas wajar yang diperbolehkan, maka butir soal A2 tidak perlu diubah. Untuk butir-butir soal yang lain hanya tidak memenuhi satu kriteria saja, sehingga kesimpulan akhirnya tidak ada soal yang perlu diubah.

Tabel 6. Nilai Kriteria Uji Validitas Instrumen

Nilai Variance In Data Explained By Measures	Kategori
< 0.50	Lemah
0.50 – 0.60	Cukup
0.60 – 0.70	Bagus
0.70 – 0.80	Bagus Sekali
> 0.80	Istimewa

(William P. Fisher, Jr.)

Nilai Unexplained Variance In Contrast 1-5 of PCA Of Residuals	Kategori
> 0.15	Lemah
0.10 – 0.15	Cukup
0.5 – 0.10	Bagus
0.3 – 0.5	Bagus Sekali
< 0.3	Istimewa

(William P. Fisher, Jr.)

Tabel 7. Hasil Item Dimensionality (Hasil Validitas Instrumen)

Raw variance explained by measure	Interpretasi	Unexplained variance 1 st contrast	Interpretasi
		Eigenvalue	Observed
29.6%	Lemah	1.7	8.1%
			Bagus

Berdasarkan output dari *item dimensionality*, menunjukkan *raw variance explained by measure* skornya adalah 29.6% berada pada kategori lemah (<50%) kemudian berdasarkan nilai *observed* pada kolom *unexplned variance in 1st contrast* 8.1% berada pada kategori bagus (5-10%) menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan ketidaksesuaian butir soal sehingga dapat digunakan, dan pada nilai *eigenvalue* 1.7 kurang dari 3 mengindikasikan tidak ada butir soal yang bermasalah.

Uji Reliabilitas Hasil Belajar Dengan Pendekatan Rasch Model Menggunakan Winstep

Istrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya (Arikunto, 2010:221). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument, peneliti berpedoman pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis menggunakan Winstep yang meliputi koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach (Reliabilitas)	Kategori
< 0.50	Buruk
0.50 – 0.60	Jelek
0.60 – 0.70	Cukup
0.4 – 0.80	Bagus
> 0.80	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

Tabel 9. Kategori Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai Alpha Cronbach (Reliabilitas)	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.80 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Angket Dengan Pendekatan Rasch Model Menggunakan Winstep.

Analisis Tanggapan Responden Tiap Indikator.

Tanggapan responden diambil dari tiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kabila, SMA Negeri 1 Tapa dan SMA Negeri 1 Suwawa. Pernyataan yang digunakan ada 28 item yang terdiri dari 2 indikator, yaitu indikator persiapan dan indikator pelaksanaan. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi tanggapan responden secara keseluruhan :

Tabel 10. Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Persiapan

No	Skor (Rating Scale)					Presentase (%)
	5	4	3	2	1	
1.	115	133	58	8	0	82.61
2.	69	161	64	15	5	77.45
3.	27	103	153	26	5	67.70
4.	17	80	133	62	22	60.50
5.	35	119	129	24	7	69.61
6.	16	66	184	41	7	62.73
7.	16	67	149	53	29	59.23
8.	13	87	100	78	36	57.64
9.	69	157	70	14	4	77.38
10.	30	90	129	46	19	64.20
11.	52	138	102	19	3	73.82
12.	101	176	33	4	0	83.82
13.	114	163	28	7	2	84.20
14.	67	136	74	23	14	73.94
Skor Rata-Rata = 71.06						

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat terdapat empat belas pernyataan, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai presentase yang didapat sebesar 71.06%. Nilai 71.06% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut sugiyono (2011:137) tergolong kuat yang berada pada interval 61% - 80%.

Tabel 11. Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Indikator Pelaksanaan

No	Skor (Rating Scale)					Presentase (%)
	5	4	3	2	1	
15.	53	133	58	8	0	62.86
16.	46	161	64	15	5	70.12
17.	31	103	153	26	5	68.98
18.	34	80	133	62	22	65.92
19.	29	119	129	24	7	67.70
20.	50	66	184	41	7	73.56
21.	18	67	149	53	29	59.87
22.	106	87	100	78	36	87.26
23.	6	157	70	14	4	57.32
24.	60	90	129	46	19	57.51
25.	98	138	102	19	3	88.47
26.	22	176	33	4	0	58.66
27.	6	163	28	7	2	49.80
28.	73	136	74	23	14	75.85
Skor Rata-Rata = 67.42						

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat terdapat empat belas pernyataan, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai presentase yang didapat sebesar 67.42%. Nilai 67.42% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut sugiyono (2011:137) tergolong kuat yang berada pada interval 61% - 80%.

Berikut hasil rekapitulasi dari masing-masing sekolah pada setiap indikator.

Tabel 12. Hasil Rekapitulasi Tanggapan Responden Berdasarkan Indikator

SMA Negeri 1 Kabila		
Indikator	Presentase Rata-Rata	Kriteria
Persiapan	72.63%	Kuat
Pelaksanaan	66.65	Kuat
SMA Negeri 1 Tapa		
Indikator	Presentase Rata Rata	Kriteria
Persiapan	70.91	Kuat
Pelaksanaan	62.72	Kuat
SMA Negeri 1 Suwawa		
Indikator	Presentase Rata-Rata	Kriteria
Persiapan	62.31	Kuat
Pelaksanaan	59.62	Cukup

Berdasarkan tabel 12 dapat dilihat bahwa SMA Negeri 1 Kabila mendapatkan skor rata-rata sebesar 72.63% pada indikator persiapan dengan kriteria kuat dan indikator pelaksanaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 66.65% dengan kriteria kuat. Untuk SMA Negeri 1 Tapa mendapatkan skor rata-rata sebesar 70.91% pada indikator persiapan dengan kriteria kuat dan indikator pelaksanaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 62.72% dengan kategori kuat. Untuk SMA Negeri 1 Suwawa mendapatkan skor rata-rata sebesar 62.31% pada indikator persiapan dengan kriteria kuat dan indikator pelaksanaan mendapatkan skor rata-rata sebesar 59.62% dengan kriteria cukup.

Analisis Data Hasil Belajar Menggunakan Rasch Model dengan Aplikasi Winstep

Tabel 13. Output *Item Measure* pada Winstep

Item	Total Score	Measure
14	138	0.88
5	144	0.78
3	148	0.71
13	151	0.66
4	154	0.61
7	156	0.57
2	173	0.28
1	178	0.20
9	186	0.06
6	192	-0.05
8	221	-0.60
12	222	-0.62
15	234	-0.87
11	242	-1.05
10	261	-1.54

Melalui output dari tabel *item measure* tersebut, terlihat tabel ini diurutkan sesuai dengan tingkat kesulitannya, yaitu berdasarkan nilai measure yang tidak lain adalah nilai logit yang tertinggi menunjukkan tingkat kesulitan soal yang tinggi. Hal ini berkorespondensi dengan kolom total score, yaitu yang menyatakan berapa jumlah benar. Misalnya untuk soal ke-14 nilai logitnya 0.88 logit dan hanya 138 orang saja yang menjawab dengan benar. Soal ke-10 mempunyai nilai logit -1.54, dan ada 261 orang yang menjawab dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada kolom item, soal dengan tingkat kesulitan paling tinggi adalah soal A14 sampai soal paling mudah yaitu soal A10.

Pengelompokan tingkat kesulitan soal dilakukan dengan menggunakan nilai deviasi standar (SD) dikombinasikan dengan nilai rata-rata logit. Nilai standar deviasi (SD) pada uji ini adalah 0.74.

Tabel 14. Pengelompokan Soal Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Nilai Logit	Butir Soal	Kategori
Lebih besar dari +0.74 SD	A14 dan A5	Sangat Sulit
0.0 logit +0.74 SD	A3, A13, A4, A7, A2, A1 dan A9	Sulit
0.0 logit -0.74 SD	A6, A8, A12 dan A15	Sedang
Lebih kecil dari -0.74 SD	A11 dan A10	Mudah

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis data, nilai reliabilitas terdiri dari 3 kriteria yaitu *Person Reliability* untuk mengukur konsistensi jawaban dari siswa, *Item Reliability* untuk mengukur kualitas butir soal berdasarkan hasil jawaban siswa dan *Cronbach Alpha Reliability* untuk menghitung reliabilitas instrumen yang dikembangkan secara keseluruhan. Gambar berikut menunjukkan bagaimana nilai reliabilitas yang didapatkan dari instrument yang dikembangkan, berdasarkan hasil jawaban siswa bisa terlihat reliabilitasnya berapa.

Tabel 15. Hasil Pengolahan Uji Reliabilitas

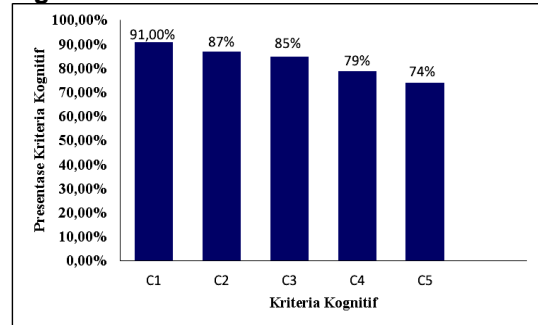
Cronbach Alpha	Interaksi	Item Reliability	Interpretasi	Person Reliability	Interaksi	Kesimpulan
0.77	Bagus	0.96	Istimewa	0.70	Cukup	Reliabel

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara responden dengan item) menunjukkan 0.77. interpretasi skor ini bisa dilihat pada tabel 1. Dengan nilai tersebut maka kriterianya termasuk bagus. Sehingga instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Untuk nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, pada output diatas nilai keduanya menunjukkan 0.70 dan 0.96. Dengan nilai yang ada dari *Person Reliability* menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari responden dikatakan cukup, namun untuk nilai *Item Reliability* menunjukkan kriteria nilai yang istimewa sehingga dapat dikatakan item-item yang digunakan dalam instrument sangat reliabel. Untuk separation person skornya pada adalah 1.52 dan skor separation item adalah 5.12. Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar nilai separation maka kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan butir semakin baik, karena bisa

mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item.

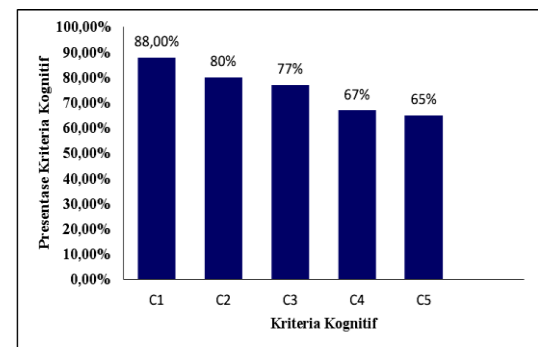
Berdasarkan hasil penelitian, analisis hasil belajar siswa di tiap level kognitif digambarkan sebagai berikut.

Analisis Hasil Belajar Siswa Tiap Level Kognitif



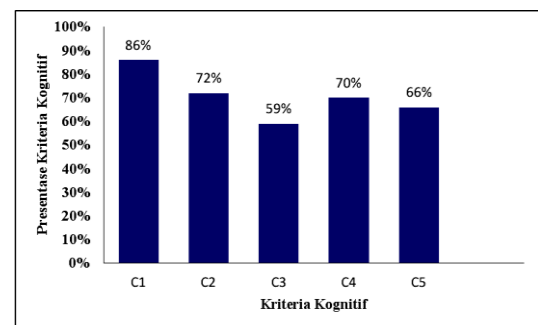
Gambar 1. Diagram Analisis Kriteria Kognitif Di SMA Negeri 1 Kabila

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat kriteria kognitif C1 sampai C5 menunjukkan C1 dan C2 memiliki nilai presentase sangat tinggi dibandingkan dengan C3, C4, dan C5.



Gambar 2. Diagram Analisis kriteria Kognitif Di SMA Negeri 1 Tapa

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat kriteria kognitif C1 sampai C5 menunjukkan C1 dan C2 memiliki nilai presentase tinggi dibandingkan dengan C3, C4, dan C5.



Gambar 3. Diagram Analisis Kriteria Kognitif Di SMA Negeri 1 Suwawa

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat kriteria kognitif C1 sampai C5 menunjukkan C1 memiliki nilai presentase tinggi dibandingkan dengan C2, C3, C4, dan C5.

Berikut nilai rata-rata hasil belajar dimasing-masing sekolah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 16. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar

Sekolah	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar	Kriteria
SMA Negeri 1 Kabila	77.30	Sedang
SMA Negeri 1 Tapa	79	Sedang
SMA Negeri 1 Suwawa	76.08	Sedang

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa di ke tiga sekolah mendapatkan nilai rata-rata hasil belajar diatas nilai KKM. Dimana nilai KKM yang telah ditetapkan pada masing-masing sekolah yaitu 75.

Pembahasan Angket

Berdasarkan hasil penelitian tentang jawaban responden mengenai aktivitas sebelum kegiatan asesmen dan saat kegiatan asesmen berlangsung dapat diketahui responden setuju bahwa pentingnya memiliki kesiapan diri yang matang dari segi pengetahuan dan sikap sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini terlihat dari rata-rata jawaban responden pada indikator persiapan dan juga indikator pelaksanaan adalah setuju, terlihat presentase skor rata-rata secara keseluruhan 71.06% untuk indikator persiapan dan 67.42% untuk indikator pelaksanaan yang masing-masing berada pada kriteria kuat.

Berdasarkan tabel 12 tentang jawaban responden pada masing-masing sekolah mengenai aktivitas sebelum kegiatan asesmen dan saat kegiatan asesmen berlangsung dapat diketahui bahwa peserta didik yang berada di SMA Negeri 1 Kabila rata-rata setuju dengan pentingnya kesiapan diri sebelum kegiatan asesmen berlangsung dibuktikan dengan hasil rekapitulasi tanggapan responden pada indikator persiapan mendapatkan presentase skor rata-rata sebesar 72.63% dan 66.5% untuk indikator pelaksanaan yang berada pada kriteria kuat. Untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Tapa rata-rata juga setuju dengan pentingnya kesiapan diri sebelum kegiatan asesmen dapat terlihat dari perolehan

presentase skor rata-rata pada indikator persiapan sebesar 70.91% dan 62.72% pada indikator pelaksanaan dengan kriteria kuat. Untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Suwawa juga rata-rata setuju dengan pentingnya kesiapan diri pada saat sebelum kegiatan asesmen berlangsung dibuktikan dengan perolehan presentase skor rata-rata 62.31% dengan kriteria kuat sedangkan pada indikator pelaksanaan 59.62% dengan kriteria cukup.

Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2 tentang hasil belajar kognitif dari C1 sampai dengan C5 dari 213 peserta didik yang menjawab soal diperoleh presentase tes yang menunjukkan C1 dan C2 memiliki presentase lebih tinggi yaitu 91.00% dan 87% dibandingkan dengan C3, C4 dan C5. Dengan demikian, kemampuan kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) peserta didik di SMA Negeri 1 Kabila mencapai kategori tinggi. Sedangkan C5 memiliki presentase 74% dimana lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kognitif yang lainnya.

Berdasarkan gambar 3 tentang hasil belajar kognitif dari C1 sampai dengan C6 di SMA Negeri 1 Tapa dari 67 yang menjawab tes diperoleh presentase tes yang menunjukkan C1 dan C2 memiliki presentase lebih tinggi yaitu 88% dan 80% dibandingkan dengan C3, C4 dan C5. Dengan demikian, kemampuan kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) peserta didik di SMA Negeri 1 Tapa mencapai kategori tinggi. Sedangkan C5 memiliki presentase 65% dimana lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kognitif yang lainnya.

Berdasarkan gambar 4 tentang hasil belajar kognitif dari C1 sampai dengan C6 di SMA Negeri 1 Suwawa dari 34 peserta didik yang menjawab tes yang diberikan diperoleh presentase tes yang menunjukkan kognitif C1 dan C2 memiliki presentase lebih tinggi dengan presentase 86% dan 76% dibandingkan dengan C3, C4, dan C5. Dengan demikian, kemampuan kognitif C1 (pengetahuan) dan C2 (pemahaman) peserta didik mencapai kategori tinggi. Sedangkan pada tingkat kognitif C3 dengan presentase 59% dan termasuk dalam kategori dibawah dibandingkan dengan tingkat kognitif yang lainnya.

Dari hasil penelitian, berdasarkan tes hasil belajar yang diberikan kepada 314 responden yang terbagi ditiga sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kabila, SMA Negeri 1 Tapa dan SMA Negeri 1 Suwawa pada kelas XI, diketahui bahwa dari pemberian tes hasil belajar nilai yang didapatkan peserta didik

cukup signifikan yang artinya hasil belajar peserta didik diatas nilai KKM 75.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam kegiatan asesmen pada pembelajaran daring di ketiga sekolah tergolong cukup bagus, dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata skor pada tiap-tiap indikator cukup baik dimana untuk indikator persiapan diperoleh presentase 71.06% dengan kriteria cukup baik dan untuk indikator pelaksanaan diperoleh presentase 67.42% dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik di 3 sekolah setuju dengan pentingnya kesiapan diri sebelum dan saat kegiatan asesmen dilakukan.

Hasil belajar siswa di ketiga sekolah rata-rata berada diatas nilai KKM (75). Untuk nilai rata-rata hasil belajar di SMA Negeri 1 Kabila 77.30, SMA Negeri 1 Tapa 79, dan SMA Negeri 1 Suwawa 76.08.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti memaparkan saran sebagai berikut: 1). Dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah alangkah lebih baiknya dapat menggunakan model asesmen yang bervariasi dan menarik untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa; 2). Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada Bapak Dr. Masri Kudrat Umar, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dr. Supartin, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengantarkan penulis sampai ditahap ini. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh penguji skripsi bapak Drs. Asri Arbie, M.Si, Bapak Dewa Gede Eka Setiawan, S.Pd, M.Sc dan Bapak Citron S. Payu, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia menguji dan banyak memberikan saran untuk perbaikan demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR RUJUKAN

Angelo, T.A., (1991). *Beginning the dialogue: thoughts on promoting critical thinking*:

classroom assegment for critical thinking. s.l., Teaching phychology, 22 (1), 6-7.

Arends, Richard, (2008). *Learning to Teach*. Jogjakarta: Pustaka belajar.

Arikunto, S & Jabar, (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6 ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asep, Sinad & Abdul, Haris, (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Bali, M.M.E.1 & Hajriyah, (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0 Momentum. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Volume 9 (1), pp. 42-62.

Bali, M.M.E.1, (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna*, Volume 3 (1), pp. 28-38.

Bonk, C.J., (2002). *Online Training in an Online World*. s.l.:Growth Lakeland Retrieved from <http://publicationshare.com>.

Cangelosi James S., (1995). *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi Siswa*. Bandung: IT.

Dabbagh, N., Ritland, B.B, (2005). *Onine Learning: Concept, Strategies, and Application*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.

Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah & Zain., (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djemari, Mardapi., (1999). *Pengukuran, penilaian, dan evaluasi*. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

E.Mulyasa, (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar., (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. jakarta: Bumi Aksara.

Hargrove, L.J.,& Poteet, J.A., (1984). *Assesment in Special Education: The Education Evaluation*. Englewood Cliffs, Prentice Hall.

Hill, Bonnie Campbell and Ruptic, Cynthia A., (1994). *Practical Aspects of Authentic Assessment*. Norwood-MA, USA: Christopher-Gordon .

- Jannah, Selfie Miftahul, (2020). Belajar di Rumah Karena Corona COVID-19, Efektifkah ?. diakses 3 April.
- Kenji, Kitao., (1998). *Internet Resources : ELT, Linguistics, and Communication*. Japan: Eichosha.
- Kizlik, Bob., (2009). *Measurement, Assessment, And Evaluation in Education..* Online, <http://www.adprima.com/measurement.htm> diakses tanggal 13-06-2021.
- Mahardika, Bagas, (2018). Penerapan Metode Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Elementary*, Volume 4 (1), pp. 33-46.
- Miller, Tess., Maclaren, Kendra., and Xu, Han, 2020. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 46(1).
- Nitko, A.J., & Brookhart, S.M, (2011). *Educational Assesment of Student*. Upper Saddle River: Pearson.
- Nuraeni, Zuli, (2019). Implementasi Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa Semester 1 Pendidikan Matematika STKIP Muhamadiyah Kuningan. *Jurnal Gantang*, 4(1), pp. 79-85.
- Overton, Terry., (2008). *Assesing Learners with Special Needs: An Applied Approach (7th Edition)*. University of Texas: Brownsville.
- Palomba, C.A & Banta, T.W., (1999). *Assessment Esentials: Planning, Implementing, and Improving Assessment in Higher Education*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Popham, W.J., (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn and Bacon.
- Poteet, James A & Ronald C Eaves., (1985). *Assessment in special education*. Reston, Va, Council For Educational Diagnostic Service.
- Shah, Raj Kapur and Barkas, Linda Anne., (2018). Analysing The Impact of E-Learning Technology on Students, Engagement Attedance and Performance. *Researces in Learning Technology*, vol 26.
- T Astutik, S., dan Maryani, (2007). *Modul Assesment Pembelajaran*. Jember: Universitas Jember.
- Wei, William W.S., (1990). *Time Series Analysis: Univariate and Multivariate Methods*. Canada: Addition Wesley .
- Widoyoko, Eko Putro, (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.